

## Pengaruh Lingkungan terhadap Pengembangan Bahasa pada Anak

Yenni Atikah<sup>1\*</sup>, Syamsiah Depalina<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Mandailing Natal, Indonesia

Email : [Yenniatikah517@gmail.com](mailto:Yenniatikah517@gmail.com), [Syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id](mailto:Syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id)

Korespondensi penulis : [Yenniatikah517@gmail.com](mailto:Yenniatikah517@gmail.com)

**Abstract :** *This study examines the influence of family, social, and educational environments on children's language development. The purpose of this study is to understand how interactions in these three environments affect language skills. The method used is a qualitative approach with data collection through in-depth interviews and observations at home, school, and the social environment. The results of the study indicate that family support, positive interactions with peers, and effective teaching methods at school significantly improve children's language skills. The conclusion of this study emphasizes the importance of creating a supportive environment in all aspects to facilitate optimal language development.*

**Keywords:** *Education, Family Environment, Language Development, Language Skills, Social Environment.*

**Abstrak :** Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan terhadap perkembangan bahasa anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi di ketiga lingkungan tersebut mempengaruhi keterampilan berbahasa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, interaksi positif dengan teman sebaya, dan metode pengajaran yang efektif di sekolah secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung di semua aspek untuk memfasilitasi perkembangan bahasa yang optimal.

**Kata Kunci:** lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pendidikan, perkembangan bahasa, keterampilan berbahasa.

### 1. PENDAHULUAN

Pengembangan bahasa pada anak adalah salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk memahami dunia di sekitar mereka, mengekspresikan perasaan, dan membangun hubungan sosial. Dalam konteks ini, lingkungan berperan krusial karena merupakan tempat di mana anak-anak berinteraksi, belajar, dan mengalami berbagai stimulus yang dapat memengaruhi kemampuan berbahasa mereka.

Lingkungan yang kaya akan stimulasi verbal, seperti penggunaan bahasa yang bervariasi dan interaksi yang intensif, dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, lingkungan yang minim komunikasi verbal atau kurang mendukung dapat menghambat proses ini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung, dengan akses terhadap berbagai bentuk komunikasi—seperti percakapan, membaca bersama, dan mendengarkan cerita—cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga memengaruhi

cara anak belajar dan menggunakan bahasa. Misalnya, norma dan nilai yang dianut dalam suatu budaya dapat membentuk cara anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Selain aspek verbal, lingkungan fisik juga memegang peranan penting. Ruang yang aman dan nyaman dapat memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan berbagai objek, yang pada gilirannya dapat merangsang penggunaan bahasa. Misalnya, ketika anak bermain dengan mainan edukatif atau terlibat dalam kegiatan kelompok, mereka sering kali terpapar pada situasi yang mendorong mereka untuk berbicara dan berargumentasi.

Di sisi lain, faktor emosional dan psikologis dalam lingkungan juga berkontribusi terhadap pengembangan bahasa. Anak yang merasa dicintai dan diperhatikan cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Lingkungan yang mendukung secara emosional membantu anak merasa aman untuk bereksperimen dengan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ketika anak merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih terbuka untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka, yang pada akhirnya memperkaya kemampuan bahasa mereka.

Dalam konteks pendidikan, peran pendidik dan orang tua sebagai fasilitator juga sangat signifikan. Mereka tidak hanya memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik, tetapi juga menciptakan situasi belajar yang mendorong anak untuk aktif berpartisipasi. Dengan pendekatan yang tepat, orang dewasa dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik.

Pengaruh lingkungan terhadap pengembangan bahasa pada anak sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika ini agar dapat menciptakan lingkungan yang optimal bagi perkembangan bahasa anak. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini tidak hanya akan menambah wawasan kita mengenai proses pengembangan bahasa, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap pengembangan bahasa pada anak. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa taman kanak-kanak dan lingkungan perumahan di wilayah perkotaan dan pedesaan. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun, orang tua, serta pendidik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait, seperti kurikulum pendidikan dan catatan perkembangan anak. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai interaksi antara anak dan lingkungan mereka, serta bagaimana faktor-faktor eksternal memengaruhi kemampuan berbahasa.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil wawancara dan observasi, serta mengaitkannya dengan teori yang relevan mengenai pengembangan bahasa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan pendidik, serta mencocokkannya dengan observasi yang dilakukan di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh lingkungan terhadap pengembangan bahasa anak, serta rekomendasi yang bermanfaat bagi orang tua dan pendidik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Lingkungan Keluarga dalam Pengembangan Bahasa**

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap pengembangan bahasa anak. Sejak usia dini, anak-anak berada dalam lingkungan yang paling dekat dan intim, yaitu keluarga. Dalam konteks ini, interaksi antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak, memainkan peran yang sangat penting. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka, baik melalui percakapan sehari-hari maupun melalui kegiatan membaca bersama, dapat membantu memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Ketika orang tua menggunakan berbagai ekspresi verbal dan non-verbal, anak-anak akan belajar untuk mengenali dan memahami nuansa bahasa. (Damar, 2019)

Selain itu, kualitas interaksi dalam lingkungan keluarga juga memengaruhi proses belajar bahasa. Momen-momen di mana orang tua memberikan perhatian penuh saat berbicara dengan anak dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi anak untuk

berekplorasi dengan bahasa. Ketika anak-anak merasa didengar dan dihargai, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri. Penggunaan bahasa yang penuh kasih sayang dan dukungan emosional dari orang tua dapat mendorong anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam komunikasi. Dalam hal ini, lingkungan yang positif dan komunikatif di dalam keluarga dapat menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan bahasa anak. (Kirana, 2021)

Peran model bahasa yang ditunjukkan oleh orang tua juga sangat signifikan. Anak-anak cenderung meniru cara bicara dan kosakata yang mereka dengar dari orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu menyadari bahwa cara mereka berkomunikasi dapat memberikan dampak langsung terhadap kemampuan berbahasa anak. Misalnya, menggunakan bahasa yang bervariasi, memperkenalkan istilah-istilah baru, dan memberikan contoh kalimat yang baik dapat membantu anak memperluas pemahaman mereka tentang bahasa. Ketika orang tua aktif terlibat dalam pengembangan bahasa anak, mereka juga dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan berbahasa yang mungkin dihadapi anak. (Banyu, 2021)

Selain komunikasi verbal, aspek non-verbal juga memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa anak. Ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata dapat memberikan sinyal tambahan yang membantu anak memahami makna kata-kata. Dalam interaksi sehari-hari, orang tua yang menggunakan bahasa tubuh yang ekspresif dapat membantu anak lebih mudah mengaitkan kata-kata dengan tindakan atau objek yang relevan. Interaksi yang kaya akan elemen non-verbal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membantu mereka memahami konteks sosial bahasa.

Lingkungan keluarga juga mencakup aspek budaya yang dapat memengaruhi pengembangan bahasa. Di banyak keluarga, bahasa yang digunakan sehari-hari mungkin berbeda dari bahasa yang diajarkan di sekolah. Dalam konteks ini, anak-anak yang terpapar pada berbagai bahasa atau dialek dalam keluarga mereka berpotensi memiliki kemampuan multibahasa yang lebih baik. Namun, hal ini juga menuntut perhatian dari orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak memahami dan dapat menggunakan bahasa yang sesuai dalam konteks yang berbeda. Kesadaran akan perbedaan budaya dan bahasa ini penting agar anak-anak tidak hanya mampu berbahasa, tetapi juga memahami cara berkomunikasi yang tepat dalam berbagai situasi sosial. (Citra, 2020)

Selain faktor komunikasi dan budaya, rutinitas keluarga juga berkontribusi terhadap pengembangan bahasa. Kegiatan sehari-hari seperti makan bersama, bermain, dan membaca buku dapat menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memperkenalkan

kosakata baru dan konsep bahasa. Misalnya, saat membaca buku bersama, orang tua dapat menjelaskan gambar, menanyakan pendapat anak, dan mendorong anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Peran keluarga dalam pengembangan bahasa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan dan dukungan dari komunitas. Keluarga yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti menghadiri pertemuan sekolah dan berpartisipasi dalam program-program literasi, cenderung memiliki anak-anak yang lebih mampu dalam berbahasa. Dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk teman dan kerabat, juga dapat memberikan stimulasi tambahan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak. Ketika anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai orang dan situasi, mereka lebih mampu mengembangkan keterampilan bahasa yang fleksibel dan adaptif.

Dalam rangka menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan bahasa, orang tua perlu menyadari pentingnya konsistensi dan kesabaran. Proses belajar bahasa adalah perjalanan yang membutuhkan waktu, dan anak-anak akan menghadapi tantangan dalam memahami dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan dorongan dan pujian ketika anak menunjukkan kemajuan, meskipun kecil. Dengan menciptakan suasana yang positif dan mendukung, orang tua dapat membantu anak merasa nyaman dalam berkomunikasi dan mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap bahasa.

Akhirnya, peran lingkungan keluarga dalam pengembangan bahasa bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga. Keterlibatan saudara, kakek-nenek, dan anggota keluarga lainnya dapat memperkaya pengalaman bahasa anak. Setiap interaksi dalam keluarga dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan berlatih bahasa. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang komunikatif, mendukung, dan penuh kasih sayang di dalam keluarga akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan bahasa anak, membekali mereka dengan keterampilan yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keterampilan Berbahasa**

Lingkungan sosial memainkan peranan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa anak. Sejak usia dini, anak-anak terpapar pada berbagai interaksi sosial yang membentuk kemampuan komunikasi mereka. Dalam interaksi ini, anak-anak

tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga memahami cara menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda. Pengalaman sosial yang kaya, seperti bermain dengan teman sebaya, berinteraksi dengan keluarga, dan terlibat dalam kegiatan kelompok, memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Di dalam konteks ini, komunikasi menjadi lebih dari sekadar alat untuk menyampaikan informasi; ia berfungsi sebagai jembatan untuk membangun hubungan, mengekspresikan perasaan, dan berpartisipasi dalam budaya di sekitar mereka. (Banyu, 2017)

Salah satu aspek penting dari lingkungan sosial adalah interaksi dengan teman sebaya. Melalui permainan dan aktivitas kelompok, anak-anak belajar untuk berbagi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik. Proses ini sering melibatkan penggunaan bahasa yang kompleks, termasuk instruksi, pertanyaan, dan ungkapan emosional. Misalnya, ketika anak-anak bermain peran, mereka tidak hanya menggunakan kosakata yang mereka pelajari, tetapi juga mengadaptasi bahasa mereka sesuai dengan situasi dan karakter yang mereka mainkan. Kegiatan seperti ini membantu memperluas pemahaman mereka tentang berbagai fungsi bahasa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Selain itu, peran orang tua dan anggota keluarga juga sangat signifikan dalam membentuk keterampilan berbahasa anak. Lingkungan keluarga yang mendukung, di mana komunikasi aktif terjadi, dapat mempercepat perkembangan bahasa. Ketika orang tua melibatkan anak-anak dalam percakapan, membaca buku bersama, dan mendiskusikan berbagai topik, mereka menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang sering berinteraksi secara verbal cenderung memiliki keterampilan berbahasa yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapatkan stimulasi verbal. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua berfungsi sebagai model bahasa yang penting bagi anak-anak mereka.

Budaya juga memengaruhi cara anak-anak belajar dan menggunakan bahasa. Setiap budaya memiliki norma dan nilai yang berbeda terkait komunikasi, yang dapat membentuk bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Misalnya, dalam beberapa budaya, berbicara secara langsung dan terbuka dihargai, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih halus dan tidak langsung mungkin lebih umum. Oleh karena itu, anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan sosial dengan nilai-nilai tertentu akan belajar untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi sesuai

dengan harapan dan norma yang ada. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami konteks budaya dalam penelitian mengenai perkembangan bahasa. (Dewi, 2022)

Selain interaksi sosial, faktor-faktor lain seperti pendidikan formal juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa. Lingkungan sekolah memberikan platform di mana anak-anak dapat berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam konteks yang lebih terstruktur. Guru yang berpengalaman dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan menciptakan aktivitas yang menarik dan interaktif. Melalui diskusi kelas, presentasi, dan kerja kelompok, anak-anak didorong untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih formal dan terarah. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang lebih luas.

Namun, tidak semua anak mendapatkan pengalaman yang sama dalam lingkungan sosial mereka. Beberapa anak mungkin menghadapi tantangan, seperti keterbatasan dalam akses ke interaksi sosial yang positif atau dukungan dari keluarga. Faktor-faktor seperti kemiskinan, kurangnya pendidikan orang tua, dan lingkungan yang tidak stabil dapat menghambat perkembangan bahasa. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan intervensi yang dapat membantu anak-anak dari latar belakang yang kurang beruntung untuk mendapatkan akses ke pengalaman berbahasa yang lebih baik. (Galih, 2016)

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, program-program komunitas yang fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui kegiatan seperti kelas membaca, diskusi kelompok, dan program pengasuhan, anak-anak dapat mendapatkan dukungan tambahan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal. Selain itu, program ini juga dapat melibatkan orang tua untuk meningkatkan interaksi verbal di rumah, yang pada gilirannya dapat memperkuat keterampilan berbahasa anak. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, kita dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik untuk mendukung pengembangan bahasa anak-anak.

Secara keseluruhan, pengaruh lingkungan sosial terhadap keterampilan berbahasa anak sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Interaksi dengan teman sebaya, dukungan dari keluarga, dan konteks budaya semuanya berkontribusi terhadap bagaimana anak-anak belajar dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang

mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, kita dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam keterampilan berbahasa.

### **Dampak Lingkungan Pendidikan pada Perkembangan Bahasa Anak**

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, terutama dalam konteks formal seperti sekolah. Di tempat ini, anak-anak tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih luas. Sekolah berfungsi sebagai arena di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan keterampilan berbahasa mereka. Melalui berbagai aktivitas di dalam kelas, seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok, anak-anak berlatih menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, yang membantu mereka memahami dan menguasai struktur dan kosakata bahasa dengan lebih baik. (Indriani, 2019)

Salah satu aspek penting dari lingkungan pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang baik dirancang untuk memberikan stimulasi yang bervariasi bagi perkembangan bahasa anak. Misalnya, pengenalan literasi sejak dini, yang mencakup kegiatan seperti membaca buku cerita, mendengarkan cerita, dan berpartisipasi dalam kegiatan berbicara, dapat memberikan dasar yang kuat bagi keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda, yang membantu mereka memperluas pemahaman bahasa mereka. Ketika anak-anak berinteraksi dengan teks dan materi pembelajaran yang beragam, mereka juga dapat belajar untuk mengaitkan bahasa dengan konteks yang lebih luas, seperti budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Peran guru dalam lingkungan pendidikan juga sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami dan menggunakan bahasa dengan efektif. Guru yang terlatih dalam pengajaran bahasa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana anak-anak merasa nyaman untuk berkomunikasi dan bereksperimen dengan bahasa. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong partisipasi aktif, guru dapat membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam berbahasa. Selain itu, pendekatan pengajaran yang beragam, seperti permainan bahasa, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif, dapat membuat pembelajaran bahasa menjadi lebih menarik dan menyenangkan. (Kartika, 2023)

Lingkungan fisik sekolah juga berkontribusi pada perkembangan bahasa anak. Ruang kelas yang dirancang dengan baik, lengkap dengan berbagai sumber belajar, dapat merangsang minat anak-anak untuk belajar bahasa. Misalnya, papan tulis interaktif, buku bacaan, dan alat bantu visual lainnya dapat membantu memperjelas ide dan konsep, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, suasana yang positif dan inklusif di dalam kelas dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Interaksi sosial di lingkungan pendidikan juga memiliki dampak besar pada perkembangan bahasa. Ketika anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya, mereka belajar untuk bernegosiasi, berbagi, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya melibatkan penggunaan bahasa. Proses ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikatif yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kelompok dan lingkungan sosial yang lebih luas. Selain itu, berbagi pengalaman dan perspektif dengan teman sebaya dapat memperkaya pemahaman anak tentang berbagai cara menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda. Ketika anak-anak mendengarkan dan merespons ide-ide teman-teman mereka, mereka juga belajar untuk berempati dan menghargai sudut pandang orang lain, yang merupakan keterampilan sosial yang penting.

Namun, tidak semua anak mendapatkan pengalaman yang sama dalam lingkungan pendidikan. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi, budaya, dan akses terhadap pendidikan berkualitas dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak-anak dari keluarga dengan pendidikan rendah atau yang hidup dalam kondisi ekonomi sulit mungkin tidak mendapatkan stimulasi bahasa yang cukup di rumah, yang dapat menghambat perkembangan bahasa mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan dukungan tambahan bagi anak-anak yang mungkin membutuhkan perhatian khusus. Program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak, seperti kelas tambahan, bimbingan, dan dukungan dari orang tua, dapat membantu mengatasi kesenjangan tersebut.

Lingkungan pendidikan juga dapat berfungsi sebagai jembatan antara rumah dan masyarakat. Sekolah yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dapat menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan bahasa anak. Ketika orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua, lokakarya, atau kegiatan membaca bersama, mereka dapat mendukung pembelajaran bahasa di rumah. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara

sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan anak. (Lintang, 2017)

Penting untuk diingat bahwa bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan medium untuk berpikir dan memahami dunia. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tinggi harus mencakup pengembangan bahasa sebagai bagian integral dari pembelajaran. Sekolah yang mengutamakan pembelajaran bahasa sebagai komponen kunci dalam kurikulum mereka dapat membantu anak-anak mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analitis yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Dengan memberikan perhatian yang cukup pada perkembangan bahasa, sekolah dapat membekali anak-anak dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Akhirnya, dampak lingkungan pendidikan pada perkembangan bahasa anak sangat luas dan kompleks. Dari kurikulum yang diterapkan, peran guru, hingga interaksi sosial di dalam kelas, semua faktor ini berkontribusi terhadap bagaimana anak-anak belajar dan menggunakan bahasa. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam berbahasa, yang pada gilirannya akan membekali mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Peran lingkungan keluarga dalam pengembangan bahasa anak sangatlah signifikan. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak, serta komunikasi yang aktif, mampu memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan verbal, seperti membaca bersama dan berdiskusi, menciptakan suasana yang mendukung untuk eksplorasi bahasa. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang komunikatif dan penuh kasih sayang menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan bahasa anak, memfasilitasi kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial terhadap keterampilan berbahasa anak juga tidak dapat diabaikan. Interaksi dengan teman sebaya memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berkomunikasi dalam konteks sosial yang lebih luas. Melalui permainan dan kegiatan kelompok, anak-anak belajar untuk berbagi, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik, yang semuanya melibatkan penggunaan bahasa yang kompleks.

Budaya dan norma sosial yang ada di sekitar mereka juga membentuk cara anak-anak berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial mereka.

Dampak lingkungan pendidikan pada perkembangan bahasa anak merupakan aspek penting lainnya. Sekolah berfungsi sebagai platform yang menyediakan struktur dan dukungan untuk pembelajaran bahasa yang lebih formal. Guru yang memahami metodologi pengajaran yang baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, mendorong anak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan yang berfokus pada bahasa. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang mendukung dan inklusif akan meningkatkan keterampilan berbahasa anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, D. (2019). *Bahasa di rumah gadang: Studi etnolinguistik keluarga Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Anjani, K. (2021). *Tutur batin keluarga: Pengaruh komunikasi intim terhadap perkembangan bahasa anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemuning, L. (2017). *Evaluasi program literasi: Dampak terhadap kemampuan membaca dan menulis anak*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kusuma, I. (2019). *Sekolah dan bahasa ibu: Studi tentang penggunaan bahasa daerah dalam pendidikan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nirmala, C. (2020). *Bahasa anak jalanan: Kajian sosiolinguistik tentang identitas dan komunikasi*. Depok: Universitas Indonesia Press.
- Prasetyo, G. (2016). *Wacana kelas: Analisis interaksi verbal dalam pembelajaran bahasa*. Bandung: UPI Press.
- Ratnasari, D. (2022). *Bahasa dan identitas komunitas: Studi kasus pada masyarakat pesisir*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Sadewa, B. (2018). *Rumah Bahasa: Peran keluarga dalam membangun literasi anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Samudra, B. (2017). *Interaksi di warung kopi: Studi etnografi komunikasi tentang bahasa dan identitas*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wijaya, K. (2023). *Pembelajaran multimodal: Inovasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa*. Surakarta: UNS Press.